



PENDAMPINGAN GUDANG (31 KECAMATAN) MELALUI MONITORING GUDANG BAPOKTING DAN NON-BAPOKTING DI SURABAYA

Mayra Reninta Khansa¹, Indah Respati Kusumasari²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 21042010228@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kompleksitas alur perekonomian Kota Surabaya membawa pada kurang optimalnya sistematisasi monitoring gudang biasa dan barang kebutuhan pokok dan barang penting. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya berupaya untuk mengoptimalkan stabilitas perekonomian dan alur distribusi barang dengan mengembangkan program pendampingan gudang di (31 kecamatan). Program yang dilaksanakan tersebut berfokus pada pengembangan alur monitoring gudang, mulai dari penyesuaian pembaharuan alur pendataan, pemantauan, hingga perekapan data. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi bagian gudang untuk memiliki aksesibilitas media pengumpulan data lebih baik melalui pembaharuan formulir Tanda Daftar Gudang dan pemetaan komoditas gudang, serta koordinasi dengan pemilik gudang yang lebih praktis. Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan berbagai inovasi baru seperti terorganisirnya kegiatan pemantauan gudang dan sistematisasi sarana komunikasi praktis dengan pemilik gudang.

Kata kunci: Monitoring Gudang; Pendampingan Gudang; Pemantauan.

WAREHOUSE ASSISTANCE (31 SUB-DISTRICTS) THROUGH BAPOKTING AND NON-BAPOKTING WAREHOUSE MONITORING IN SURABAYA

ABSTRACT

The complexity of Surabaya's economic system has led to suboptimal warehouse monitoring for general goods and essential items. The Surabaya Cooperative, Small and Medium Enterprises, and Trade Office has initiated a warehouse assistance program across 31 sub-districts to enhance economic stability and distribution efficiency. This program focuses on improving warehouse monitoring processes, including updating data collection procedures, monitoring, and data compilation. The goal of this community service activity is to support warehouse management by enhancing data collection accessibility through updated Warehouse Registration Forms and commodity mapping, as well as improving practical coordination with warehouse owners. The program has successfully introduced several innovations, such as organized warehouse monitoring activities and a practical communication system with warehouse owners.

Keywords: Warehouse Monitoring; Warehouse Assistance; Observation.

PENDAHULUAN

Persediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting/BAPOKTING dan non-BAPOKTING merupakan aset penting yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya. Keberadaan barang-barang tersebut membawa pada peran gudang dalam distribusi barang kebutuhan pokok, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (DINKOPUMDAG) Kota Surabaya, yang membentuk divisi distribusi dengan fokus bagian Gudang. Pembentukan divisi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi. Divisi distribusi bagian gudang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemantauan gudang, termasuk penerimaan, penyimpanan, penyaluran, dan pengelolaan stok barang, baik untuk gudang BAPOKTING (bahan pokok dan penting) maupun non-BAPOKTING.

Penugasan Gudang harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi proses penerimaan dan pengeluaran barang. Fasilitas yang dimiliki dirancang untuk menyimpan produk sebagai penyangga untuk memenuhi permintaan. Selain itu, gudang juga berfungsi sebagai tempat pengiriman barang, memastikan seluruh barang diterima dan dikirim secepat, seefektif dan seefisien mungkin (Fadhilah dkk., 2022). Diperlukan manajemen pergudangan yang baik untuk mengontrol isi dari Gudang.



Manajemen pergudangan penting untuk mengelola unit penyimpanan hingga barang berbahaya, mekanisme pemesanan, alur masuk barang, dan pemeriksaan pengisian ulang (Pitoy dkk., 2020). Pengelolaan gudang yang efektif dan efisien menjadi kunci untuk memaksimalkan kinerja serta stabilitas perekonomian Kota Surabaya. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan distribusi barang kebutuhan pokok.

Alur perdagangan dan perekonomian yang rumit ini tentu membuat kegiatan pemantauan gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING di Kota Surabaya memiliki tantangan mereka tersendiri. Kegiatan monitoring gudang mengharuskan interaksi dengan intensitas yang cukup tinggi kepada pihak eksternal, membuat hambatan yang dihadapi tersebut dapat menjadi lebih beragam.

Kompleksitas dari pelaporan gudang tersebut membawa pada bagaimana monitoring gudang harian diperlukan untuk mengontrol status gudang persediaan baik BAPOKTING ataupun non-BAPOKTING. Diperlukan media pengumpulan data gudang dan pengumpulan yang praktis sehingga mudah dalam pengontrolan kondisi gudang tersebut, meminimalisir kurang akuratnya informasi mengenai stok barang, penerimaan, dan pengeluaran barang. Oleh karena itu, penulis akan membahas mengenai Pendampingan Gudang (31 Kecamatan) Melalui Monitoring Gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING di Surabaya.

METODE

Kegiatan Magang bersertifikat dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari tanggal 16 Februari 2024 hingga 30 Juni 2024, dengan kantor yang berlokasi pada Mall Pelayanan Publik Siola Lt.3 jalan Jl. Tunjungan No 1-3, Genteng, Kec Genteng, Surabaya, Jawa Timur. Penempatan gudang sebagian besar melakukan kegiatannya di lapangan, yaitu berkeliling menangani seluruh gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING pada 31 Kecamatan di seluruh Surabaya. Seluruh aktivitas pengabdian penulis berfokus pada optimalisasi alur monitoring gudang tersebut, mulai dari penyesuaian pembaharuan alur pendataan, pemantauan, hingga perekapan data harian dan bulanan dari gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING di Surabaya seperti sebagai berikut:

1. Penyesuaian

Sebelumnya formulir TDG kurang *up-to-date* dan data wilayah gudang belum dipetakan sehingga memicu kebingungan. Sehingga dilakukan penyesuaian yang diawali dengan pembaharuan formulir Tanda Daftar Gudang (TDG), juga pengerjaan pemetaan wilayah gudang yang dilakukan melalui *Google Spreadsheet*, dikerjakan dibimbing oleh mentor lapangan yang bertanggung jawab pada penempatan pemantauan gudang. Aktivitas dilakukan dari kantor yang berlokasi di Siola.

2. Pemantauan

Kegiatan pemantauan atau monitoring gudang dilaksanakan untuk memahami secara menyeluruh kondisi dan isi dari gudang pada 31 kecamatan di Surabaya. Pemantauan keliling gudang dilakukan sebagian besar pada hari Senin hingga Rabu, dengan intensitas jumlah gudang yang dikunjungi disesuaikan dengan jumlah gudang yang ingin dipantau. Proses dilakukan didampingi oleh mentor lapangan.

3. Perekapan

Metode perekapan ini dilakukan agar data yang dimiliki divisi gudang lebih ringkas dan efektif untuk dilaporkan kepada pihak atasan, dikarenakan data cukup kompleks sehingga perlu segera diproses. Data direkap harian setelah tim pendampingan keliling gudang selesai melakukan pemantauan gudang, juga dilakukan setiap mendekati akhir bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian berupa kegiatan pendampingan UMKM dengan fokus kerja penempatan pendampingan gudang (31 Kecamatan) di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (DINKOPUMDAG) Kota Surabaya. Kegiatan dilaksanakan dengan lebih banyak turun ke lapangan, atau berkegiatan dari kantor dengan lokasi kantor yang berada pada Mall Pelayanan Publik Siola Lt.3 jalan Jl. Tunjungan No 1-3, Genteng, Kec Genteng, Surabaya, Jawa Timur.

Proses pendampingan gudang (31 kecamatan) sebelumnya telah menghadapi sejumlah permasalahan. Mulai dari bagaimana website Tanda Daftar Gudang (TDG) yang sedang dalam perbaikan namun proses input data tetap harus berjalan. Terbatasnya aksesibilitas dari website TDG



tersebut membawa kepada data-data gudang yang tidak tersortir dengan baik serta koordinasi dan komunikasi yang kurang baik antara pihak pemilik gudang dan tim keliling gudang. Belum lagi bagaimana masih ada beberapa pemilik Gudang yang tidak memiliki kesadaran untuk mengurus atau memperpanjang TDG, menolak untuk di survei dengan alibi pengurusan TDG yang rumit. Sehingga, diperlukan pula peninjauan ulang terkait isi pelaporan gudang gudang, serta mekanisme kegiatan baik sebelum, saat, dan sesudah monitoring gudang. Seluruh permasalahan tersebut mengerucut pada kurang optimalnya pemantauan gudang, yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian penulis.

Proses pendampingan diawali dengan memahami garis besar daripada tugas yang akan dijalankan selama masa tugas di penempatan pendampingan gudang (31 kecamatan). Dilakukan juga presentasi pengetahuan awal terhadap penempatan untuk membantu proses pemahaman tersebut, dipandu oleh mentor bersangkutan. Penulis memaparkan materi berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) sebagai landasan awal sebelum terjun ke lapangan. Kemudian mahasiswa magang di penempatan gudang diberi arahan mengenai penggunaan website pada perizinan gudang, agar lebih familiar. Kegiatan dilakukan di *meeting room* di Siola.

Sebelum kegiatan pemantauan atau monitoring dimulai, penulis dan tim terlebih dahulu melakukan pemetaan pada data gudang 31 kecamatan di Surabaya agar dapat dilihat secara garis besar dan lebih praktis untuk ditelusuri. Disini data yang sebelumnya masih bercampur dirapikan dan dikelompokkan berdasarkan wilayah kecamatan dan jenis isi gudang. Sehingga, kedepannya diharapkan pelaksanaan monitoring harian dapat lebih terorganisir. Penulis dan tim juga membuat wadah khusus berupa alamat *e-mail* khusus bagian gudang yang kedepannya akan dijadikan tempat untuk menyimpan seluruh berkas dan data gudang.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses penyesuaian media atau data yang diperlukan sebagai penunjang awal optimalisasi monitoring gudang, dimulai dari pembaruan formulir monitoring tanda daftar gudang (TDG), sebuah dokumen wajib yang harus diisi dan dilaporkan kepada dinas sesuai dengan kesepakatan perjanjian kepemilikan gudang. Formulir ini diperbaharui, disesuaikan modelnya agar pemilik gudang yang mengisinya dapat memberikan data-data yang diperlukan, seperti kontak aktif pemilik dan lokasi gudang, informasi isi gudang, jenis isi gudang (apakah BAPOKTING atau non-BAPOKTING), dan lain-lain. Penulis dan tim melakukan ini untuk memudahkan dalam pembuatan laporan harian maupun bulanan dari survei monitoring gudang.



Gambar 1. Pelaksanaan Monitoring Gudang

Monitoring gudang dilaksanakan setelah penyesuaian awal selesai dilakukan. Monitoring gudang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali (untuk gudang BAPOKTING) maupun setahun sekali (untuk gudang non-BAPOKTING) guna melakukan pengecekan berkala atau untuk mengetahui perkembangan/ketersediaan suatu komoditi, juga memastikan kesesuaian data yang dimiliki dinas dengan kondisi lapangan gudang bersangkutan. Disini penulis dan tim ikut serta untuk meninjau terkait kondisi gudang, menjelaskan surat perbarui TDG dan memberi arahan tentang laporan melalui *Online Single Submission* (OSS).

**Gambar 2. Pengisian Laporan Harian**

Data yang didapatkan dari monitoring gudang langsung tersebut diolah dan diorganisir untuk dijadikan data pelaporan kondisi gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING (31 kecamatan). Perekapan data ini terdiri dari proses pengisian laporan harian pre-monitoring dan pembuatan hasil monitoring laporan bulanan (Gudang BAPOKTING). Pengisian laporan harian pre-monitoring dilakukan dengan mengisi tabel harian setiap setelah melaksanakan monitoring gudang untuk merekap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Laporan harian pre-monitoring berisi nama pemilik, alamat, isi gudang, kota asal barang, kota tujuan barang.

**Gambar 3. Website Pelaporan Tanda Daftar Gudang (TDG)**

Lalu pada saat mendekati akhir bulan, penulis dan tim melakukan pengisian laporan akhir bulanan untuk pelaporan data khusus gudang BAPOKTING sebulan sebelumnya. Terkait prosedur, data dari pihak pemilik khusus gudang BAPOKTING yang telah dimasukkan ke *website* Tanda Daftar Gudang (TDG) akan direkap dokumen sendiri sesuai dengan pembaruan tiap bulannya. Sedangkan terkait gudang non-BAPOKTING dilaporkan per tahun.

**Gambar 4 Presentasi Progress Pembinaan Gudang**



Selama pelaksanaan, program ini memiliki capaian yang bermanfaat melalui penyelesaian permasalahan yang sebelumnya ada yang dipantau dengan presentasi progress rutin. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi distribusi, koordinasi dan komunikasi antara tim gudang ataupun dengan pihak eksternal pemilik gudang yang sudah sangat berkembang setelah ditunjang oleh perbaikan-perbaikan metode perekapan data. Kegiatan monitoring menjadi lebih praktis setelah *e-mail* gudang dioperasikan, bukan hanya membantu pengumpulan berkas, namun juga menjadikan seluruh komunikasi dengan pemilik gudang lebih terkumpul.

SIMPULAN

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Pemerintah Kota Surabaya mengupayakan untuk mengontrol persediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting/BAPOKTING dan non-BAPOKTING yang jumlahnya berpengaruh pada stabilitas ekonomi Kota Surabaya melalui program pendampingan gudang (31 kecamatan). Kegiatan survei monitoring gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING semakin menjadi lebih teratur dan efisien.

Walaupun memiliki dasar perencanaan yang kokoh, penulis juga sadar akan terdapatnya kekurangan seperti formulir pendataan monitoring Tanda Daftar Gudang (TDG) yang belum terbarukan juga kurang terstrukturanya beberapa sistematika penyusunan data pelaporan gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING. Inovasi yang telah dijalankan penulis dan tim untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh bagian gudang dan mengokohkan sistematika tersebut membuktikan bahwa program magang bersertifikat yang diadakan melalui Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuahkan hasil dan bermanfaat baik kepada pihak mitra dalam membantu menjalankan kegiatan monitoring, juga memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan ilmu yang sebelumnya telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Keberadaan perbantuan ini memunculkan output berupa peningkatan signifikan pada media pekerjaan bagian gudang, yang membawa juga dalam perbaikan alur kerja anggota-anggota tim survei monitoring keliling gudang. Diharapkan kedepannya bagian gudang dapat lebih meningkatkan proses kinerja bagian gudang dan memberikan kemudahan kepada pemerintah kota Surabaya dalam memantau stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting/BAPOKTING dan non-BAPOKTING, serta program senantiasa berjalan dengan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada:

- 1) Bapak Dr. Acep Samsudin., S. Sos., MM., MA
- 2) Ibu Indah Respati K, S.Sos.,M.Si.
- 3) Ibu Dra. Yuliati M.Si., Ak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, F., Firdiansyah Suryawan, R., Suryaningsih, L., Lestari, L., Tinggi, S., Aviassi, P., Barat, J., Dki, J., Wilwatikta, K., & Surabaya, I. (2022). TEORI GUDANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PERGUDANGAN (TINJAUAN EMPAT ASPEK). *JTLA* /, 1(2), 153–156. <https://abnuscjournal.com/jtla>
- Heriyanto, U., & Lionardo, A. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(2), 75–91. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v2i2.1797>
- Pitoy, H., Jan, A., Sumarauw, J., Williams Waraney Pitoy, H., Bin Hasan Jan, A., B Sumarauw, J. S., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). *ANALISIS MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA GUDANG PARIS SUPERSTORE KOTAMOBAGU WAREHOUSE MANAGEMENT ANALYSIS IN PARIS SUPERSTORE WAREHOUSE KOTAMOBAGU*. 8(3), 252–260.
- Situs Resmi DINKOPDAG. (2024). <https://dinkopdag.surabaya.go.id/>
- Situs Resmi Kampus Merdeka. (2024). <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>